

[SNA 17]

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program Terintegrasi “Beli Lanting: Bersama Lingkungan Lawan Stunting” di Desa Ciledug, Kabupaten Bekasi

Annisa Adhanuraina¹, Dhiya Zahra Kamilah¹, Euis Ratna Komala¹, Putri Nur Sabrina¹, Siti Fatimah Masnun¹, Lusi Anindia Rahmawati^{1*}

¹*Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110*
Email Penulis Korespondensi: lusi.rahmawati@uai.ac.id

Abstract

Stunting is a nutritional issue that can hinder child growth. Ciledug Village is an area with a stunting locus, in which there are still 8 stunted toddlers in this area. One of the reasons is due to poor child care patterns. This activity aims to empower women and teenagers and improve the quality of health services related to improving child care patterns at the village level to break the chain of stunting in Ciledug Village. The approach used is Training of Trainer (TOT), which provides education about balanced nutrition and preventing stunting to Posyandu cadres for further distribution to pregnant women and prospective brides. Assessment of program success is carried out by comparing the results of the pre-test and post-test. Nutrition education intervention was carried out using the stunting poster and the nutrition of prospective brides leaflet. Data analysis was performed using a paired T-Test. The results indicated an improvement in nutrition education knowledge, increasing from 14 individuals before (pre) to 15 individuals after (post) receiving information on proper nutrition. Based on the Paired T-Test results, the average nutrition knowledge showed that the p-value is 0.001 ($p < 0.05$), indicating an influence of nutrition education through the "beli lanting" program on the knowledge of Posyandu cadres, pregnant women, and prospective brides.

Keywords: Stunting, Prospective Brides, Nutrition Education, Balanced Nutrition

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Desa Ciledug termasuk area dengan lokus stunting, yaitu masih terdapat 8 orang balita stunting. Hal ini dikarenakan salah satunya akibat pola asuh yang kurang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan remaja serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terkait peningkatan pola asuh anak di tingkat desa untuk memutus rantai stunting di Desa Ciledug. Metode pendekatan yang dilakukan adalah Training of Trainer (TOT) yaitu memberikan edukasi mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting kepada kader untuk selanjutnya disebarluaskan kepada ibu hamil dan calon pengantin. Penilaian keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Intervensi pendidikan gizi dilaksanakan dengan menggunakan poster "Stunting" dan leaflet "Gizi Calon Pengantin (Gizi Catin)". Analisis data dengan menggunakan uji paired T-Test. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan gizi sasaran sebelum (pre) dan sesudah (post), yaitu sasaran yang memiliki gizi baik meningkat dari yang sebelumnya 14 orang menjadi 15 orang. Berdasarkan hasil uji Paired T-Test, rerata pengetahuan gizi, diketahui bahwa nilai p adalah sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Terdapat pengaruh dari pendidikan gizi melalui Program "Beli Lanting" terhadap pengetahuan kader posyandu, ibu hamil (bumil), dan calon pengantin (catin).

Kata kunci: *Stunting, Calon Pengantin, Edukasi Gizi, Gizi Seimbang*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang terkait dengan kekurangan asupan nutrisi. Jika terjadi masalah gizi atau malnutrisi selama 1000 hari pertama, tidak hanya pertumbuhan anak yang terhambat, tetapi juga anak mungkin mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat dan pertumbuhan kecerdasan yang terganggu, yang dapat berdampak pada kecerdasan anak.

Posyandu pada Desa Ciledug berjumlah 22 Posyandu dimulai dari Posyandu Kenanga I hingga Posyandu Kenanga XXII. Posyandu tersebut masih aktif hingga sekarang, bahkan warga Desa Ciledug masih rutin melakukan pemeriksaan hingga saat ini. Kasus stunting masih menjadi salah satu masalah gizi yang terjadi di Desa Ciledug, Kabupaten Bekasi. Berdasarkan penuturan perwakilan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) mengatakan bahwa "*Desa Ciledug termasuk area dengan lokus stunting, masih terdapat 8 orang balita stunting. Hal ini dikarenakan pendapatan keluarga kurang, jumlah anggota keluarga yang banyak (masih terdapat lebih dari satu balita dalam satu keluarga), pola asuh yang kurang*". Kurangnya variasi dalam pemberian makanan tambahan (PMT) menjadi faktor penghambat pertumbuhan karena keterbatasan dana. Hal ini dapat mempengaruhi asupan zat gizi dan kesehatan masyarakat. Kurangnya pemahaman tentang gizi di kalangan kader, ibu hamil, dan calon pengantin (catin) dapat menjadi suatu masalah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah stunting ini diantaranya dengan *door to door* edukasi oleh petugas TPPS. Pelatihan dan edukasi tentang stunting dan gizi yang lebih luas perlu dilakukan untuk mencegah masalah gizi yang sering terabaikan.

Program Bersama Lingkungan Lawan Stunting (Beli Lanting) adalah sebuah alternatif program untuk memberdayakan perempuan dan remaja serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terkait peningkatan pola asuh anak di tingkat desa untuk memutus rantai stunting di Indonesia.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Upaya Pencegahan Stunting melalui Program Terintegrasi Beli Lanting: Bersama Lingkungan Lawan Stunting" di Desa Ciledug, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, dilaksanakan pada bulan September 2023.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah program edukasi gizi untuk kader (Si Kader) dan edukasi untuk calon pengantin (Si Catin) dengan media leaflet gizi catin dan poster stunting. Sasaran dalam kegiatan ini adalah perwakilan para kader posyandu Desa Ciledug serta perwakilan ibu hamil dan calon pengantin dari Desa Ciledug. Adapun jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang.

Metode pendekatan yang dilakukan adalah *Training of Trainers* yaitu memberikan edukasi mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting kepada kader untuk selanjutnya disebarluaskan kepada ibu hamil dan calon pengantin. Penilaian keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas program yang telah diberikan.

Alat dan Bahan

Alat yang dipergunakan dalam kegiatan ini antara lain alat tulis, *microphone*, speaker, meja, kursi, dan alat penunjang lainnya. Adapun bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa leaflet "Gizi Calon Pengantin (Gizi Catin)" dan poster "Stunting" yang dikembangkan dari buku Saku Gizi Calon Pengantin (Gizi Catin) yang disusun oleh (Hardinsyah *et al.*, 2016) dari Perhimpunan Pakar Gizi dan Pangan (PERSAGI) Indonesia. Bahan materi yang digunakan dalam kegiatan "Beli Lanting" berupa leaflet dan poster dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Leaflet Gizi Calon Pengantin (Gizi Catin) Halaman 1



Gambar 2. Leaflet Gizi Calon Pengantin (Gizi Catin) Halaman 2



Gambar 3. Poster Stunting

Langkah Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini dibagi menjadi tiga tahap, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap pemantauan dan edukasi.

Adapun pelaksanaan edukasi dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada hari pertama dilakukan edukasi kader (Si Kader), dan pada hari kedua satu per satu kader melakukan latihan edukasi kepada perwakilan ibu hamil dan calon pengantin (catin) sesuai dengan materi yang telah dibagikan pada hari pertama.

Tahap persiapan dimulai dengan proses sosialisasi terkait rencana pelaksanaan kegiatan Bersama Lingkungan Lawan Stunting (Beli Lanting).

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk edukasi gizi pada kader dan ibu hamil serta calon pengantin dengan media leaflet gizi calon pengantin (gizi catin) dan poster stunting yang dilaksanakan secara tatap muka, bertempat di Aula Kantor Kepala Desa Ciledug, Kec. Setu, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dan masing-masing hari berlangsung selama tiga jam (180 menit). Dokumentasi kegiatan program “Beli Lanting” yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Beli Lanting di Aula Kantor Kepala Desa Ciledug

Pada tahap pemantauan dan evaluasi, dilakukan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan gizi kader, ibu hamil, dan calon pengantin (catin) dengan media pretest dan post test. Selain itu juga dilakukan pemeringkatan kader yang dapat memberikan edukasi terbaik menjadi tiga peringkat terbaik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi gizi melalui program terintegrasi Beli Lanting: Bersama Lingkungan Lawan Stunting dilakukan secara langsung di Aula Kantor Kepala Desa Ciledug, Kec. Setu, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Materi edukasi disampaikan dengan media edukasi leaflet dan

poster stunting. Adapun leaflet yang diberikan berisi materi tentang gizi calon pengantin (gizi catin), antara lain: 1) Masalah gizi pada catin, 2) 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang menentukan, 3) Gizi menjelang kehamilan, 4) Gizi masa kehamilan, 5) Perilaku sehat selama kehamilan, 6) ASI eksklusif, 7) Makanan pendamping ASI (MP-ASI), dan 8) Pangan sumber vitamin. Adapun poster stunting berisi materi-materi antara lain 1) Definisi stunting, 2) Tanda/gejala stunting, 3) Cara pencegahan stunting, 4) Rumus menghitung Berat Badan (BB) ideal anak. Materi terkait gizi calon pengantin (gizi catin) dan stunting secara khusus selama ini belum diberikan di Desa Ciledug, sehingga menjadi penting untuk memberikan materi-materi tersebut agar para kader, ibu hamil, dan calon pengantin memiliki pengetahuan sebagai dasar dalam mengedukasi masyarakat.

Total peserta yang bergabung dalam kegiatan Beli Lanting ini berjumlah 15 orang, terdiri atas 10 orang kader, 1 orang ibu hamil, dan 4 orang calon pengantin (catin). Edukasi gizi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi peserta diantaranya kader, ibu hamil, dan calon pengantin (catin). Pengetahuan gizi yaitu melibatkan pemahaman tentang makanan, komponen gizi yang terkandung dalamnya, asal-usul zat gizi dalam makanan, keamanan konsumsi makanan untuk mencegah penyakit, teknik pengolahan makanan yang optimal untuk mempertahankan nilai gizi, serta panduan gaya hidup sehat (Notoatmodjo, 2012).

Sebelum dan setelah dilakukan kegiatan edukasi melalui program Bersama Lingkungan Lawan Stunting (Beli Lanting), dilakukan pengisian *pre test* dan *post test* untuk mengukur pengetahuan gizi yang dimiliki oleh kader, ibu hamil, dan calon pengantin sebelum dan setelah dilakukan edukasi gizi. Tingkat pengetahuan gizi dikategorikan menjadi tiga, yaitu 1) Kurang, jika total nilai <60% dari total jawaban yang benar, 2) Sedang, jika total nilai yang diperoleh antara 60 hingga 80% dari total jawaban yang benar, dan 3) Baik, jika total nilai lebih dari 80% dari total jawaban yang benar (Khomsan, 2022).

Berikut sebaran responden berdasarkan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah edukasi gizi melalui program Beli Lanting: Bersama Lingkungan Lawan Stunting disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah edukasi gizi

| Kategori Pengetahuan | Pretest | | Post Test | |
|----------------------|-------------|-------|-------------|-------|
| | pengetahuan | | Pengetahuan | |
| | f | % | F | % |
| Baik | 14 | 93,3 | 15 | 100,0 |
| Sedang | 1 | 6,7 | 0,0 | 0,0 |
| Kurang | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| Total | 15 | 100,0 | 15 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui terjadi perubahan sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan gizinya sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) edukasi gizi. Sebaran responden yang memiliki pengetahuan gizi baik meningkat dari yang sebelumnya 14 orang menjadi 15 orang, Berikut rata-rata hasil pretest dan posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerata Hasil Pretest dan Posttest

| Variabel | Mean Pre test (n = 15) | Mean Post test (n = 15) | Nilai p |
|------------------|---------------------------|----------------------------|---------|
| Pengetahuan Gizi | 88,89 ± 6,5 | 94,22 ± 4,95 | 0,001* |

* signifikan jika $p < 0,05$

Berdasarkan data di Tabel 2, output hasil uji *Paired T-Test*, rerata pengetahuan gizi, diketahui bahwa nilai p adalah sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata antara hasil pre-test dengan post-test pengetahuan gizi kader posyandu, ibu hamil (bumil), calon pengantin (catin), dan remaja, yang artinya terdapat pengaruh dari pendidikan gizi melalui Program Beli Lanting terhadap pengetahuan kader posyandu, ibu hamil (bumil), dan calon pengantin (catin) di Desa Ciledug, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Peningkatan pengetahuan kader pada saat diberikan pendidikan gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya motivasi kader dalam keikutsertaan pendidikan gizi, kemampuan dan sikap kader dalam menerima dan memahami materi yang diberikan, dan metode yang digunakan pada pendidikan gizi meliputi *pre test* dan *post test*, ceramah dan diskusi, kerja sama kelompok, dan demonstrasi (Salsabila *et al.*, 2022).

Hasil program ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Sefrina *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi melalui penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kinerja kader posyandu. Serta pemberian

penyuluhan atau edukasi merupakan salah satu bentuk dukungan atau insentif non finansial bagi para kader posyandu (Sefrina *et al.* 2023).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Jumlah sasaran yang bergabung dalam kegiatan Bersama Lingkungan Lawan Stunting (Beli Lanting) sebanyak 15 orang terdiri atas kader posyandu, ibu hamil, dan calon pengantin (catin). Edukasi gizi dengan leaflet gizi calon pengantin dan poster stunting dapat meningkatkan skor rerata antara hasil pre-test dan post-test pengetahuan gizi kader posyandu, ibu hamil dan calon pengantin.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Paired T-test* diketahui bahwa rerata pengetahuan gizi, diketahui bahwa nilai p adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dengan post-test pengetahuan gizi kader posyandu, ibu hamil (bumil), dan calon pengantin (catin), yang artinya terdapat pengaruh dari pendidikan gizi melalui Program Beli Lanting terhadap pengetahuan kader posyandu, ibu hamil (bumil), dan calon pengantin (catin) di Desa Ciledug, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Keterlibatan pihak-pihak terkait dalam mendukung pencegahan stunting dengan berkolaborasi dalam program lanjutan. Selain itu, edukasi masyarakat mengenai pentingnya pemberian gizi seimbang dan pemberian akses yang lebih baik kepada keluarga yang membutuhkan layanan kesehatan dan gizi. Upaya ini menjadi pencegahan masalah stunting dan memastikan bahwa kemajuan yang telah dicapai tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (LPIPM) Universitas Al-Azhar Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan skema Competitive Public Service Grant. Terima kasih juga kami sampaikan kepada *stakeholder* Kecamatan Setu, Pimpinan Desa Ciledug serta berbagai pihak yang telah memberikan sumber daya, serta fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Khomsan, A. (2022). Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. PT Penerbit IPB Press.
- Hardinsyah, Tanziha, I., Umami, Z., Suhandono, S. (2016). *Buku Saku Gizi Calon Pengantin*. Jakarta: Perhimpunan Pakar Gizi dan Pangan Indonesia.
- Salsabila, S., Noviyanti, R. D., Kusudaryati, D. P. D. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Puskesmas Sangkrah. *Media Publikasi Penelitian*, 19(2).
<https://doi.org/10.26576/profesi.v19iNo.2.103>.
- Sefrina, L. R., Kurniasari, R., Elvandari, M. (2023). Upaya Penanganan Stunting Melalui Pendidikan Gizi Kepada Kader Posyandu Di Pesisir Pantai Karawang. *Dharmakarya*, 12(1), 84.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i1.37284>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Revition Edition)*. Jakarta: Rineka Cipta.